



ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI : <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v4i2.235>

Received: 01-08-2022

Accepted: 05-10-2022

Pendidikan Pengetahuan Tentang Gizi dan Kesehatan Gigi & Mulut pada Orang Tua Murid TK Aisyiah Joyosuran, Surakarta

Widia Susanti^{1*}; Risyia Cilmiaty AR¹; Betty Saptiwi¹; Adi Prayitno¹; Alfiyah Pujiyati¹; Meirina Mulia Wardani¹; Filumena T.R¹; Norma Mukti Bimacahya¹; Satria Wardana¹; Afrizal Tri Heryadi¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jl. Ir. Sutami No. 36 A, Jebres, Surakarta, Indonesia

^{1*}Email: widiasus_cute@yahoo.co.id

Abstrak

Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Joyosuran merupakan salah satu taman kanak-kanak yang berada di Jl. Cikarang No.22, Gabudan RT 01 RW 08 Joyosuran, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Anak dapat tumbuh menjadi sehat dan cerdas melalui proses pertumbuhan dan perkembangan. Nutrisi berpengaruh paling penting pada pertumbuhan. Berdasarkan data Riskesdas (2018), proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari penduduk umur tiga tahun ke atas adalah 94,7%, namun proporsi yang menyikat gigi dengan benar hanya 2,8%. Hal ini menjadi masalah karena salah satu cara pencegahan yang efektif terhadap terjadinya penyakit gigi dan mulut adalah melalui tindakan menyikat gigi. Tujuan pengabdian ini untuk melaksanakan komponen Pengabdian kepada Masyarakat dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Manfaat pengabdian ini adalah meningkatkan pendidikan pengetahuan mengenai gizi dan kesehatan gigi & mulut pada orang tua murid TK Aisyiyah Joyosuran, Surakarta. Metode pengabdian adalah ceramah dan pelatihan mengenai pengetahuan tentang gizi dan kesehatan gigi & mulut. Sasaran yang hadir sejumlah 84 orang orang tua murid TK Aisyiah Joyosuran. Hasil pengabdian menunjukkan kegiatan berjalan lancar. Peserta diharapkan dapat memberikan pendidikan tentang gizi yang baik dan kesehatan gigi & mulut kepada anak-anaknya sekaligus memberikan nutrisi yang sesuai dengan AKG menurut Kementerian Kesehatan dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Kata kunci : Orang tua murid, TK, gizi, kesehatan gigi dan mulut

Abstract

Aisyiyah Joyosuran Kindergarten is one of the kindergartens located on Jl. Cikarang No.22, Gabudan RT 01 RW 08 Joyosuran, Pasar Kliwon District, Surakarta City, Central Java. Children can grow up to be healthy and smart through the process of growth and development. Nutrition has the most important effect on growth. Based on Riskesdas data (2018), the proportion of daily tooth brushing behavior of people aged three years and over is 94.7%, but the proportion who brush their teeth properly is only 2.8%. This is a problem because one of the effective prevention methods against the occurrence of dental and oral disease is through the act of brushing teeth. The purpose of this service is to carry out the Community Service component of the Tri Dharma of Higher Education. The benefit of this service is to increase knowledge education about nutrition and dental & oral health for parents of Aisyiyah Joyosuran Kindergarten students, Surakarta. The service method is lectures and training on knowledge about nutrition and dental & oral health. The target audience was 84 parents of Aisyiah Joyosuran Kindergarten students. The results of the service show that the activities run smoothly. Participants are expected to be able to provide education about good nutrition and dental & oral health to their children while providing nutrition according to the RDA according to the Ministry of Health and maintenance of dental and oral health.

Keywords: Parents, Kindergarten, nutrition, dental and oral health

1. Pendahuluan

Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Joyosuran, Surakarta merupakan salah satu taman kanak-kanak yang berada di Jl. Cikarang Nomor 22 Gabudan, RT 01 RW 06 Joyosuran, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan jenjang pendidikan yang ditempuh anak sebelum ia masuk ke Sekolah Dasar (SD). Pendidikan anak prasekolah adalah suatu pembinaan yang diperuntukkan bagi anak

0 sampai 6 tahun, dimana usia ini menjadi usia emas pembentukan kepribadian dan karakter anak. TK Aisyiyah Joyosuran berada di daerah perkotaan yang cenderung masyarakatnya mempunyai latar belakang pendidikan dan pengetahuan tentang gizi dan kesehatan gigi & mulut yang beragam. Jumlah murid TK Aisyiyah Joyosuran, Surakarta adalah 84 anak. Guru yang bertugas di TK Aisyiyah Joyosuran, Surakarta berjumlah 10 orang.

Anak dapat tumbuh menjadi sehat dan cerdas melalui proses pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses dalam kehidupan yang dialami oleh individu sejak dilahirkan hingga lanjut usia. Nutrisi mempunyai pengaruh penting pada pertumbuhan. Selama masa bayi dan kanak-kanak, Kebutuhan terhadap kalori relatif besar, seperti yang dibuktikan oleh peningkatan tinggi dan berat badan. Pengaruh nutrisi juga mempengaruhi perkembangan, terutama untuk perkembangan kognitif anak, untuk perkembangan IQ anak. Anak yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulutnya dapat terganggu kualitas hidupnya, padahal anak merupakan aset bangsa untuk pembangunan di masa yang akan datang (Kantohe, et.al., 2016).

Anak Prasekolah adalah anak yang berusia di antara 3 sampai 6 tahun, serta biasanya sudah mulai mengikuti program *presschool* (Dewi, et.al., 2015). Pada masa ini anak sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga membutuhkan stimulasi yang intensif dari orang di sekelilingnya agar mempunyai kepribadian yang berkualitas dalam masa mendatang (Musdari, 2005).

Proses pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara bersamaan, saling berkaitan, satu kesatuan, dan berkesinambungan (Potter & Perry, 2006). Namun demikian, pertumbuhan dan perkembangan memiliki ruang lingkup yang berbeda. Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan untuk mencapai kesehatan yang optimal (Notoatmodjo, 2007).

Permasalahan gizi dalam pembangunan kependudukan masih menjadi masalah yang utama dalam tatanan kependudukan dunia. Oleh karena itu, permasalahan ini menjadi salah satu butir penting yang menjadi kesepakatan global dalam *Milleneum Development Goals* (MGDs). Setiap negara harus mampu mengurangi angka balita yang mempunyai gizi kurang dan gizi buruk sehingga akan mencapai 15% pada tahun 2015 (Saputra & Nurizka, 2012). Anak merupakan kelompok yang menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat sehingga memerlukan zat gizi yang tinggi setiap kilogram berat badannya.

Peran orang tua sangat penting dalam pemenuhan gizi karena dalam saat seperti ini anak sangat membutuhkan perhatian dan dukungan orang tua dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Untuk mendapatkan gizi-gizi yang baik, maka diperlukan pengetahuan gizi yang baik dari orang tua agar dapat menyediakan menu pilihan yang seimbang (Devi, 2012). Menurut Sulystioningsih (2012), mengonsumsi makanan yang mengandung gizi sangat mempengaruhi status gizi kesehatan seseorang yang merupakan modal utama bagi kesehatan individu. Asupan gizi yang salah atau tidak sesuai dengan

kebutuhan akan menimbulkan masalah kesehatan atau dikenal dengan istilah malnutrisi (gizi salah) yang diartikan sebagai keadaan asupan gizi yang salah, dalam bentuk asupan berlebih ataupun berkurang, sehingga menyebabkan ketidakseimbangan antara kebutuhan dengan asupan.

Masalah kesehatan di Indonesia dan negara berkembang pada umumnya masih didominasi oleh 4 masalah gizi, yaitu Kurang Energi Protein (KEP), masalah anemia besi, masalah Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), masalah Kekurangan Vitamin A (KVA), dan masalah obesitas terutama di kota-kota besar.

Asupan zat gizi makronutrien dalam tubuh akan menghasilkan energi yang diperlukan oleh tubuh. Energi dibutuhkan individu untuk memenuhi kebutuhan energi basal, menunjang proses pertumbuhan, dan untuk aktivitas sehari-hari. Energi dapat diperoleh dari protein, lemak, dan karbohidrat yang ada di dalam bahan makanan. Anak prasekolah yang kekurangan atau kehilangan energi dalam jangka lama akan menyebabkan status gizi yang menurun dan berlanjut menjadi gizi buruk (Soediatama, 2010).

Protein merupakan sumber asam amino yang mengandung unsur karbon, hidrogen, oksigen, dan nitrogen. Protein merupakan zat gizi kedua terbanyak setelah air. Protein dalam tubuh berfungsi sebagai zat pembangun, pertumbuhan, pemeliharaan jaringan, mekanisme pertahanan tubuh, dan mengatur metabolisme tubuh. Kekurangan protein akan menyebabkan masalah gizi yaitu *kwashiorkor*. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfa dan Hidayanti (2009) menunjukkan ada hubungan tingkat kecukupan protein dengan status gizi, semakin tinggi rata-rata konsumsi protein maka semakin tinggi pula status gizi berdasarkan BB/TB.

Lemak sebagai sumber pembentuk energi di dalam tubuh yang menghasilkan energi paling tinggi jika dibandingkan dengan karbohidrat dan protein yaitu setiap gram mengandung 9 Kkal. Jika energi yang dihasilkan 3 dari lemak berlebihan, maka akan disimpan dalam jaringan adiposa dalam bentuk trigliserida atau lemak netral. Fungsi lain lemak dalam tubuh adalah sebagai pembentuk tubuh, pembangun tubuh, penghemat protein, penghasil asam lemak esensial dan sebagai pelarut vitamin A, D, E, K. Kekurangan lemak dapat menyebabkan ketersediaan energi berkurang, terjadinya perombakan atau katabolisme protein, dan terjadinya penurunan berat badan (Kartasapoetra dan Marsetyo, 2008). Penelitian Handayani (2002) menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi lemak jenuh dan lemak total berkontribusi terhadap konsumsi energi yaitu sebesar 31,2% dan 13,2% dari total energi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara konsumsi lemak dengan status gizi, konsumsi lemak yang dihubungkan dengan status

gizi meliputi konsumsi kolesterol, konsumsi lemak jenuh, dan lemak tak jenuh ganda.

Papilaya (2016) menyatakan bahwa promosi kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu proses pemberian informasi yang timbul atas dasar kebutuhan kesehatan gigi dan mulut yang bertujuan untuk menghasilkan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan meningkatkan taraf hidup. Dalam promosi kesehatan gigi dan mulut, individu memperoleh pengalaman atau informasi melalui berbagai media promosi. Media merupakan salah satu yang perlu diperhatikan dalam melakukan promosi kesehatan (Astuti, et.al., 2019).

Berdasarkan data Riskesdas (2018), proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari penduduk umur tiga tahun ke atas adalah 94,7%, namun proporsi yang menyikat gigi dengan benar hanya 2,8%. Hal ini menjadi masalah karena salah satu cara pencegahan yang efektif terhadap terjadinya penyakit gigi dan mulut adalah melalui tindakan menyikat gigi. Terbentuknya perilaku menyikat gigi individu yang benar didasari oleh pengetahuan individu yang diperoleh antara lain melalui pendidikan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah dan guru-guru di TK Aisyiyah Joyosuran, Surakarta, belum pernah ada pendidikan pengetahuan tentang gizi dan kesehatan gigi & mulut yang diberikan kepada orang tua murid TK Aisyiyah Joyosuran, Surakarta. Dengan adanya pendidikan pengetahuan tentang gizi dan kesehatan gigi & mulut kepada orang tua murid TK Aisyiyah Joyosuran, Surakarta, diharapkan akan meningkatkan pengetahuan dan selanjutnya dapat memilih makanan untuk anak-anaknya yang sesuai dengan AKG serta memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya optimal serta pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anaknya dapat terjaga dan berkelanjutan.

2. Bahan dan Metode

Waktu pelaksanaan kegiatan pada hari Sabtu, tanggal 4 Juni 2022. Lokasi pelaksanaan kegiatan di TK Aisyiyah Joyosuran, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta.

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta (2021), jumlah penduduk Kota Surakarta tahun 2021 sebanyak 575.921 jiwa. Wilayah Kecamatan yang mempunyai kepadatan tertinggi adalah Kecamatan Pasar Kliwon sebesar 17.763,01 jiwa per km². Data status gizi balita tahun 2021 diperoleh dari hasil penimbangan dan pengukuran yang dilakukan setiap bulan di posyandu se-kota Surakarta.

Dari rekap hasil pengukuran status gizi diketahui bahwa tidak ditemukan balita dengan status gizi buruk (0%), prevalensi balita dengan status BGM (di Bawah Garis Merah) 0,45%. Balita mengalami BGM bisa dikarenakan dari kesalahan pola asuh pada orang tua,

terutama perilaku pemberian makanan bayi dan anak, juga perilaku PHBS di keluarga. Permasalahan gizi yang ada, di samping gizi buruk adalah status gizi kurang sebanyak 461 balita (1,26%) dan balita kurus sebanyak 393 balita (1,07%). Selain hal tersebut, permasalahan gizi juga dilihat dari berapa banyak balita pendek (*stunting*) yang ada. Untuk tahun 2021, persentase balita *stunting* yang ada di kota Surakarta adalah sebesar 1,39%. Kemungkinan penyebab masih ditemukannya balita dengan status gizi buruk dan kurang diantaranya karena (a) kurangnya pengetahuan masyarakat, dimana hal tersebut berpengaruh terhadap perilaku pemberian makanan pada bayi dan anak, dan penerapan gizi seimbang dalam keluarga, serta (b) daya beli masyarakat yang masih rendah karena faktor pendapatan keluarga.

Adapun bahan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *hand sanitizer*, sabun cair, dan masker wajah. Sementara itu, alat yang digunakan adalah model sayur, buah, lauk pauk, makanan pokok, dan model gigi, serta sikat gigi.

Selanjutnya, metode pengabdian yang dilaksanakan sebagai berikut:

a. Ceramah dan Tanya Jawab

Metode ini diterapkan pada saat melaksanakan pendidikan pengetahuan tentang gizi dan kesehatan gigi & mulut. Bahan pelajaran disajikan dengan cara penerangan dan penuturan lisan yang dilakukan instruktur kepada orang tua murid TK Aisyiah Joyosuran, Surakarta mengenai topik materi yang telah ditentukan. Orang tua murid TK Aisyiyah Joyosuran berperan sebagai pendengar dari penjelasan instruktur. Setelah itu akan dibuka sesi tanya jawab.

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan melalui interaksi antara instruktur dan orang tua murid dalam penyampaian suatu informasi. Orang tua murid TK Aisyiah Joyosuran, Surakarta dapat menanyakan hal-hal yang belum dipahami atau berhubungan dengan materi yang disampaikan, instruktur juga dapat memberi pertanyaan kepada orang tua murid yang dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan.

b. Demonstrasi

Metode demonstrasi pada kegiatan pengabdian ini memanfaatkan tiruan dari buah-buahan, sayuran, dan makanan bergizi lainnya, serta model gigi dan sikat gigi yang dapat memberikan gambaran nyata dan memudahkan orang tua murid TK Aisyiah Joyosuran, Surakarta dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu, untuk lebih memperjelas penyampaian informasi, dapat dilakukan praktikum. Pengabdian ini dilakukan dengan demonstrasi dan praktik memilih makanan yang sesuai dengan AKG, dan menggosok gigi yang benar.

c. Simulasi

Simulasi merupakan suatu metode pelatihan yang dilakukan dengan memeragakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan sesungguhnya (KBBI online, 2021). Pada saat pengabdian, dilakukan kegiatan simulasi cara menggosok gigi yang baik dan benar.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2022 dengan protokol kesehatan yang ketat. Pelaksanaan program pengabdian melibatkan orang tua murid TK Aisyiah Joyosuran, Surakarta serta guru-guru di sekolah tersebut, maupun instruktur dan mahasiswa yang membantu memberikan contoh makanan yang bergizi..

Orang tua murid TK Aisyiah Joyosuran, Surakarta diharapkan dapat memberikan pendidikan tentang gizi yang baik dan kesehatan gigi & mulut kepada anak-anaknya sekaligus memberikan nutrisi yang sesuai dengan AKG menurut Kementerian Kesehatan dan melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Pelatihan dimulai dengan pembukaan oleh ketua pengabdian dan dilanjutkan dengan Ceramah dan Tanya Jawab. Metode ini diterapkan pada saat melaksanakan pendidikan tentang gizi dan kesehatan gigi & mulut. Bahan pelajaran disajikan dengan cara penerangan dan penuturan lisan yang dilakukan instruktur kepada orang tua murid TK Aisyiah Joyosuran, Surakarta mengenai topik materi yang telah ditentukan (Mu'awanah, 2011). Orang tua murid berperan sebagai pendengar dari penjelasan instruktur. Audiens tampak antusias mendengarkan penjelasan dari instruktur. Setelah itu dibuka sesi tanya jawab. Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan melalui interaksi antara instruktur dan audiens dalam penyampaian suatu informasi. Audiens dapat menanyakan hal-hal yang belum dipahami atau berhubungan dengan materi yang disampaikan, instruktur juga dapat memberi pertanyaan untuk melihat sejauh mana pemahaman audiens terhadap materi yang telah disampaikan.

Setelah ceramah dan tanya jawab, maka dilanjutkan dengan metode demonstrasi yaitu metode dengan memanfaatkan benda, alat, ataupun bahan-bahan informasi yang dapat memberikan gambaran nyata dan memudahkan audiens dalam memahami materi yang akan disampaikan. Pada kegiatan ini, benda dan alat yang digunakan adalah model sayur, buah, lauk pauk, makanan pokok dan model gigi serta sikat gigi model. Instruktur melakukan demonstrasi pengenalan karbohidrat, protein, sayuran dan buah-buahan yang diperlukan pada masa pertumbuhan anak, serta demonstrasi dan praktik menggosok gigi.

Setelah demonstrasi, maka dilakukan simulasi yaitu suatu metode pelatihan yang dilakukan dengan memeragakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan sesungguhnya (KBBI online, 2021). Pada saat pengabdian, instruktur melakukan simulasi

cara memilih makanan bergizi dan menggosok gigi yang baik dan benar dengan menggunakan model gigi dan sikat gigi. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan tertib. Peserta antusias mengikuti ceramah dan pelatihan.

Pemberian pemahaman dan contoh perilaku yang benar dapat dilakukan sebagai metode pelatihan (Saptiwi et al, 2019). Kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang seragam terhadap para orang tua murid TK Aisyiah Joyosuran, Surakarta, sehingga dapat memberikan pelatihan maupun pengajaran kepada anak-anaknya di rumah. Meningkatnya pengetahuan orang tua murid TK Aisyiah Joyosuran, Surakarta mengenai gizi yang seimbang serta pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, diharapkan akan meningkatkan status kesehatan umum dan kesehatan gigi dan mulut murid-murid TK Aisyiah Joyosuran, Surakarta.



Gambar 1. Metode ceramah tentang gizi dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut



Gambar 2. Metode demonstrasi tentang gizi dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

Terakhir adalah simulasi memilih makanan yang bergizi dan cara menggosok gigi yang baik dan benar yang dilakukan oleh audiens, yaitu orang tua murid TK Aisyiah Joyosuran, Surakarta dengan didampingi oleh instruktur. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan tertib. Peserta antusias mengikuti ceramah dan pelatihan. Kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang seragam terhadap para

orang tua murid TK Aisyiah Joyosuran, Surakarta, sehingga dapat memberikan makanan yang bergizi dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak-anaknya. Sehingga status kesehatan umum anak dan kesehatan gigi anak akan optimal. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andyca (2012) yang menunjukkan adanya hubungan antara asupan energi dengan status gizi. Responden yang mengkonsumsi energi “lebih/berlebihan” akan memiliki risiko kegemukan sebesar 3,7 kali jika dibandingkan dengan yang mengkonsumsi tinggi lemak.

Keterbatasan pada kegiatan ini adalah waktunya yang hanya sebentar, sehingga orang tua murid TK Aisyiah Joyosuran, Surakarta belum maksimal menerima pengetahuan dan pelatihan tentang gizi dan kesehatan gigi & mulut pada anak. Sehingga diharapkan masih ada pelatihan yang berkelanjutan.



Gambar 3. Metode simulasi tentang gizi dan pemeliharaan kesehatan gigi & mulut

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Perlu dilakukan tindak lanjut kegiatan pengabdian ini dengan memonitor pelaksanaan pemilihan makanan bergizi dan pemantauan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut murid-murid TK Aisyiah Joyosuran, Surakarta.

Saran

Supaya TK Aisyiah Joyosuran, Surakarta memasukkan pendidikan kesehatan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta praktik menggosok gigi bersama dalam program kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), sehingga bisa dilaksanakan secara rutin.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, membantu, dan berpartisipasi aktif dalam pengabdian ini, yaitu:

- a. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sebelas Maret (UNS).
- b. Dekan Fakultas Kedokteran UNS.

- c. Ibu Robingah S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Aisyiah Joyosuran, Surakarta, Jawa Tengah beserta seluruh jajarannya.

6. Daftar Rujukan

- Andyca, F. (2012). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Pada Anak Autis di Tiga Rumah Autis Dan Klinik Tumbuh Kembang Kreibel Depok.
- Astuti, P. P., Haryani, W. W., & Sutrisno, S. (2019). Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Menggunakan Media Flash Card Dan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/712>.
- Devi, N. (2012). Gizi anak sekolah. Jakarta: Buku Kompas.
- Dewi, I. G. A. C., & Wirata, I. N. (2018). Gambaran Karies Gigi Sulung Dan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Pra Sekolah Di TK Sila Chandra III Batubulan Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 6(1), 22-28.
- Kantohe, ZR, dkk. (2016). Pebandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Vidio dan Flip Chart Tehadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut. Fakultas kedokteran. *Jurnal eGiGi (eG)*, 4(2), 47.
- Kartasapoetra dan Marsetyo. (2008). Ilmu Gizi Korelasi Gizi dan Produksi Kerja. Jakarta: Rineka Cipta.
- KBBI, 2021, Simulasi, Kamus Besar Bahasa Indonesia (online), <https://kbbi.web.id/simulasi>.
- Kementrian Kesehatan. Laporan Nasional Riskesdas tahun 2018. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mu'awanah. (2011). Strategi Pembelajaran Cetakan 1. Kediri: Stain Kediri Press.
- Muscari, M.E. (2005). Panduan belajar keperawatan pediatric. Jakarta: EGC
- Reluga, T.C., 2010. Game theory of social distancing in response to an epidemic. *PLoS computational biology*, 6(5).
- Notoatmodjo, S.(2007). Pengantar pendidikan dan perilaku kesehatan. Yogyakarta: Andi Offset.
- Papilaya, E., Zuliari, K., Juliatri. (2016). Perbandingan Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audio dan Media Audiovisual terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa SD. *Jurnal e-GiGi (eG)*. 4(2).

- Potter, P.A., & Perry, A.G. (2006). Clinical nursing skills and techniques (3rd ed.). St. Louis: Mosby Company.
- Saptiwi, B., Risyia Cilmiaty, A. R., Susanti, W., Dirgahayu, P., Prayitno, A., & Subiyantoro, P. (2021). Pendidikan Kesehatan tentang Personal Hygiene dan Pemeriksaan Kecacangan pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Anugerah, Colomadu, Karanganyar. *Abdimas Universal*, 3(1), 1-7.
- Saputra, W dan Nurrizka., RH. 2012. Faktor Demografi dan Risiko Gizi Buruk dan Gizi Kurang. *Jurnal Kesehatan*, 16(2).
- Sediaoetama, A.D., (2010). Ilmu Gizi. Jakarta: Dian Rakyat.
- Zulfa, F., dan Hidayanti, L. (2009). Analisis Keterkaitan Faktor Keluarga Terhadap Status Gizi Balita (BB/TB) di Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. *Journal. Undip. Semarang*.